

**FRAGMENTASI PENGGUNAAN RUANG JALAN
PADA KAMPUNG PECINAN SEMARANG**

TESIS RISET



Oleh:

**Christin Purnamasari Nusaputra
8111901011**

Pembimbing:

Dr. Ir. Yohanes Basuki Dwisusanto, M.Sc.

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR-FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**FRAGMENTASI PENGGUNAAN RUANG JALAN PADA KAMPUNG
PECINAN SEMARANG**



Oleh:

**Christin Purnamasari Nusaputra
8111901011**

Pembimbing: Dr. Ir. Yohanes Basuki Dwisusanto, M.Sc. 

Penguji 1: Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.M., M.T. 

Penguji 2: Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T., IAI. 

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR-FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
2021**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : Christin Purnamasari Nusaputra
Nomor Pokok Mahasiswa : 8111901011
Program Studi : Magister Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

Fragmentasi Penggunaan Ruang Jalan Pada Kampung Pecinan Semarang

adalah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan :di Bandung

Tanggal : 7 September 2021



Christin Purnamasari Nusaputra

FRAGMENTASI PENGGUNAAN RUANG JALAN PADA KAMPUNG PECINAN SEMARANG

Christin Purnamasari Nusaputra (NPM: 8111901011)

**Pembimbing: Dr. Ir. Yohanes Basuki Dwisusanto, M.Sc.
Magister Arsitektur
Bandung
September 2021**

ABSTRAK

Kampung Pecinan Semarang sebagai sentra perdagangan berperan besar dalam mengembangkan sektor ekonomi kota. Keberhasilan ekonomi kawasan menjadi latar belakang kemunculan aktivitas informal pada ruang-ruang jalan. Aktivitas ekonomi informal tersebut merefleksikan inklusivitas masyarakat setempat dalam menggunakan ruang jalan sebagai wadah aktivitas ekonomi. Pasar tradisional, pasar tiban, maupun tempat-tempat kuliner tersebar di sepanjang jalan. Luapan aktivitas toko maupun lapak pedagang kaki lima tumpah memprivatisasi ruang jalan. Ruang jalan dikenal sebagai tempat untuk berdagang. Tren klaim aktivitas ekonomi mengkomodifikasi penggunaan formal jalan sebagai prasarana akses. Kemunculan berbagai praktik informal ini dipandang sebagai alternatif lain dalam merespon intensi formal penggunaan ruang jalan. Perbedaan interpretasi peran praktik informal terhadap praktik formal tersebut menyebabkan penggunaan ruang jalan mengalami fragmentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fragmentasi penggunaan ruang jalan yang disebabkan oleh segmentasi berbagai kepentingan peran aktivitas ekonomi. Metode penelitian kualitatif dilakukan melalui pengamatan penggunaan jalan secara *bottom-up* di Jalan Gang Baru, Jalan Gang Warung, Jalan Wotgandul Timur, serta Jalan Sebandaran 1. Keragaman praktik *bottom-up* pada keempat kasus studi diklasifikasikan menurut kelompok pengguna jalan, oleh organisasi maupun perilaku spontan masyarakat, yang merespon secara partisipatif maupun antagonis terhadap intensi formal jalan. Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa keragaman aktivitas *bottom-up* merepresentasikan fragmentasi penggunaan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang.

Kata Kunci: fragmentasi, aktivitas, informal, ruang jalan, Kampung Pecinan Semarang.

FRAGMENTED STREET SPACE USAGE IN SEMARANG CHINATOWN

Christin Purnamasari Nusaputra (Student ID: 8111901011)

**Advisor: Dr. Ir. Yohanes Basuki Dwisusanto, M.Sc.
Master Program of Architecture
Bandung
September 2021**

ABSTRACT

As a trade center, Semarang Chinatown contributes to developing the economic activities of the city. The success of this economic trend is causing the presence of various informal interests. This is reflected in the inclusiveness of the local community, using roads as venues of economic activities. Shop houses, traditional market, pop-up market, and culinary places diffuse its private use along the streets. This trend of claims has commodified the formal street usage as a support for access. The emergence of various informal practices is seen as a distinct alternative in responding to the formal use of street space. Divergent interpretations between formal and informal roles is causing a fragmentation of street space usage. This research aims to examine fragmentation as a result of segmented interests of street users. Qualitative method is performed through bottom-up observation of street's activities on Gang Baru, Gang Warung, Wotgandul Timur, and Sebandaran I. Various combination of activities is classified according to street users, by organization or spontaneous behavior of the community; and how these users respond to the formal street usage, by participation or antagonist manner. The result declares that diversity in activities portrays a fragmentation of street space usage in Semarang Chinatown.

Keywords: *fragmentation, activity, informal, street, Semarang Chinatown.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan naskah penelitian tesis yang berjudul “FRAGMENTASI PENGGUNAAN RUANG JALAN PADA KAMPUNG PECINAN SEMARANG”. Naskah tesis ini merupakan salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan studi tingkat S-2 (master) di Fakultas Teknik Program Studi Magister Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan.

Selama proses penulisan naskah, Penulis mendapat bimbingan, arahan, dukungan, serta masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, rasa terima kasih sedalam-dalamnya Penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Yohanes Basuki Dwisusanto, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing atas saran, pengarahan, dan bimbingan sehingga Penulis memperoleh begitu banyak pencerahan ilmu yang berguna dalam penulisan naskah tesis ini. Terima kasih atas waktu, usaha, dan kesempatan yang telah diberikan selama proses bimbingan;
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.M., M.T. dan Bapak Dr. Ir. Karyadi Kusliansjah, M.T., IAI. selaku Dosen Penguji, yang telah berkenan memberikan waktu dan kesempatan melalui kritik dan saran yang bermanfaat bagi pengembangan penulisan naskah tesis ini;
3. Ibu Tjoe Lie, Ibu Titin, Ibu Susan, Bapak Jamal, Bapak Roni, Bapak Agus, Ibu Merry, Ibu Ratna, dan Ibu Kawit, yang telah bersedia meluangkan waktu sebagai narasumber dalam penelitian tesis ini.
4. Orang tua serta seluruh keluarga besar Penulis di Semarang, yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, dan doa selama penulisan naskah tesis, terutama pada masa pandemi ini. Terima kasih atas kesabaran dan kepercayaan yang telah diberikan kepada Penulis sehingga penulisan naskah ini dapat diselesaikan dengan baik;

5. Fasilitator tenaga kependidikan, Sekretariat Magister Arsitektur serta seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan yang memberikan fasilitas dan bantuan pada Penulis dalam kepengurusan administratif selama proses penyusunan naskah tesis ini;
6. Sahabat terdekat Penulis, Ryan Alexander Lyman, S.T., M.T., terima kasih telah memberikan doa, dukungan, masukan, dan motivasi yang menginspirasi Penulis selama proses penyusunan naskah tesis ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan Penulis, Ibu Evita, Bapak Irfan, Bapak Yuda, Kak Fitri, dan Kak Citra, yang telah membagikan banyak cerita, dukungan, pengalaman, serta kesempatan bertukar pikiran selama proses penyusunan naskah tesis ini;
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendukung Penulis dalam menyelesaikan naskah tesis ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan naskah tesis ini masih jauh dari sempurna. Penulis sangat berterima kasih apabila terdapat kritik maupun saran yang dapat membuat penulisan naskah tesis ini menjadi lebih baik.

Bandung, 7 September 2021

Christin Purnamasari Nusaputra
8111901011

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Isu Penelitian.....	3
1.3 Pertanyaan Penelitian	4
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.4.2 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Lingkup Penelitian	5
1.6 Metode Penelitian	7
1.6.1 Metode Pengumpulan Data	7
1.6.2 Metode Analisa dan Pengolahan Data.....	8
1.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	11
1.7 Sistematika Penulisan	12
1.8 Alur Penelitian	15
BAB 2 KERANGKA DASAR TEORI	17
2.1 Jalan Sebagai Ruang Terbuka Publik Perkampungan.....	20
2.1.1 Ruang Tebuka Publik Jalan.....	20
2.1.2 Ruang Jalan di Perkampungan	22
2.2 Komodifikasi Ruang Jalan Perkampungan	25

2.2.1	Peralihan Teritori Pada Ruang Jalan.....	25
2.2.2	Komodifikasi Ruang Dalam Arsitektur	28
2.3	Keragaman Peran dalam Penggunaan Ruang Jalan.....	30
2.4	Fragmentasi Penggunaan Ruang Jalan	38
2.4.1	Interaksi Keragaman Penggunaan Ruang Jalan	38
2.4.2	Fragmentasi Pada Ruang Publik	41
BAB 3	METODE PENELITIAN	47
3.1	Langkah-langkah Penelitian	47
3.2	Batasan Fisik Kasus Studi	51
3.3	Kriteria Pemilihan Kasus Studi	53
3.3.1	Pemilihan Kasus Studi Kampung Pecinan Semarang.....	53
3.3.2	Kriteria Pemilihan Ruang Jalan di Pecinan Semarang	54
3.3.3	Pemilihan Ruang Jalan di Kampung Pecinan Semarang	56
3.4	Metode Pengumpulan Data	58
3.4.1	Kajian Data sekunder	58
3.4.2	Observasi lapangan	59
3.4.3	Wawancara.....	60
3.5	Metode Analisis	62
3.5.1	Metode Pengolahan Data	62
3.5.2	Langkah-langkan analisis	64
3.6	Penarikan Kesimpulan	67
BAB 4	KEHIDUPAN RUANG JALAN DI KAMPUNG PECINAN SEMARANG.....	69
4.1	Peran Aktivitas Ekonomi di Kawasan Pecinan Semarang Dalam Skala Kota	69
4.1.1	Konsentrasi aktivitas ekonomi.....	69

4.1.2	Densifikasi populasi	72
4.1.3	Intensifikasi transportasi publik	72
4.1.4	Konsiderasi akses dan skala kota	73
4.1.5	Kesadaran masyarakat dalam proses pengembangan kawasan	73
4.2	Perkembangan Aktivitas Perdagangan Dalam Skala Kawasan	74
4.3	Kehidupan Keseharian Masyarakat di Ruang Jalan.....	78
4.3.1	Aspek sosial-ekonomi-budaya dalam aktivitas masyarakat Kampung Pecinan Semarang.....	78
4.3.2	Kehidupan Masyarakat Pada Lingkungan Spasial Jalan.....	79
BAB 5	ANALISIS MODEL KUADRAN FRAGMENTASI PENGGUNAAN RUANG JALAN DI KAMPUNG PECINAN SEMARANG	89
5.1	Pengaruh Aktivitas Perdagangan Terhadap Komodifikasi Ruang Jalan di Kampung Pecinan Semarang.....	89
5.1.1	Aktivitas Perdagangan di Jalan Gang Baru.....	91
5.1.2	Aktivitas Perdagangan di Jalan Gang Warung.....	98
5.1.3	Aktivitas Perdagangan di Jalan Wotgandul Timur	104
5.1.4	Aktivitas Perdagangan di Jalan Sebandaran 1.....	111
5.2	Keragaman Peran Penggunaan Ruang Jalan di Kampung Pecinan Semarang	120
5.2.1	Peran Pelaku Aktivitas di Ruang Jalan Gang Baru	121
5.2.2	Peran Pelaku Aktivitas di Jalan Gang Warung	123
5.2.3	Peran Pelaku Aktivitas di Jalan Wotgandul Timur	126
5.2.4	Peran Pelaku Aktivitas di Jalan Sebandaran 1	128
5.3	Klasifikasi Aktivitas <i>Bottom-Up</i> Dalam Merepresentasikan Fragmentasi Penggunaan Ruang Jalan di Kampung Pecinan Semarang	131

BAB 6 KESIMPULAN.....	143
6.1 Komodifikasi Ruang Jalan di Kampung Pecinan Semarang	143
6.2 Peran Penggunaan Ruang Jalan di Kampung Pecinan Semarang ..	144
6.3 Fragmentasi Penggunaan Ruang Jalan di Kampung Pecinan Semarang	146
GLOSARIUM.....	xv
DAFTAR PUSTAKA	xix

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Elemen dalam proses penelitian	10
Gambar 1.2	Skema Alur Penelitian	15
Gambar 2.1	Skema Kerangka Teoritis	17
Gambar 2.2	Diagram prinsip peningkatan kedalaman teritori	26
Gambar 2.3	Diagram prinsip penurunan kedalaman teritori	26
Gambar 2.4	Kuadran klasifikasi praktik <i>bottom-up</i> pada ruang publik.	43
Gambar 2.5	Model kuadran metodologis ruang. Formasi spiral temporal menunjukkan dimensi waktu, serta palang orientasi yang menunjukkan interaksi antar kuadran.....	45
Gambar 3.1	Kerangka Pendekatan Pemikiran Deduktif	47
Gambar 3.2	Batas fisik kajian makro, Meso, dan mikro dalam penelitian.	52
Gambar 3.3	Kerangka metode pengumpulan data.	58
Gambar 3.4	Kerangka konseptual dalam menganalisa.	62
Gambar 3.5	Diagram rancangan analisis.....	64
Gambar 3.6	Acuan analisis pergeseran teritori ruang publik akibat keberadaan aktivitas pada ruang-ruang privat.	65
Gambar 3.7	Acuan pengelompokan pengguna ruang jalan berdasarkan spektrum peran.	66
Gambar 3.8	Kuadran praktik <i>bottom-up</i> pada ruang publik.....	67
Gambar 3.9	Penarikan kesimpulan fragmentasi penggunaan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang.....	68
Gambar 4.1	Subdivisi area berdasarkan ketersediaan fasilitas ekonomi di Kota Semarang.	70
Gambar 4.2	Area Segitiga Peterongan-Tawang-Siliwangi menunjukkan konsentrasi aktivitas ekonomi yang dominan.....	71
Gambar 4.3	Subdivisi area berdasarkan tingkat kepadatan penduduk di Kota Semarang.	72
Gambar 4.4	Intensifikasi jaringan transportasi publik di Kota Semarang.	73
Gambar 4.5	Akses skala kota yang membatasi Kecamatan Semarang Tengah. 74	

Gambar 4.6	Perkembangan tata guna lahan kawasan Pecinan yang dikelilingi oleh fungsi sentra perdagangan.....	76
Gambar 4.7	Sentra komoditas pada ruang jalan kawasan Pecinan Semarang... ..	77
Gambar 4.8	Situasi ruang jalan di Kawasan Pecinan.	80
Gambar 4.9	Bangunan yang terpotong akibat normalisasi Kali Semarang.	83
Gambar 4.10	Gang warung sebelum pelebaran jalan (kiri) dan terpotongnya bangunan setelah pelebaran jalan (kanan)	84
Gambar 4.11	Salah satu papan nama toko dalam bahasa Tionghoa sebelum masa pemerintahan orde baru.....	84
Gambar 5.1	Luapan aktivitas perdagangan pasar tradisional di Jalan Gang Baru.	92
Gambar 5.2	Lapak pedagang kaki lima di depan salah satu toko di Pasar Gang Baru.....	94
Gambar 5.3	Ruang aktivitas ekonomi pasar tradisional di Jalan Gang Baru. ...	95
Gambar 5.4	Analisis peralihan teritori ruang Jalan Gang Baru.	97
Gambar 5.5	Luapan aktivitas bongkar muat perdagangan pada siang hari (kiri) dan aktivitas perdagangan kuliner Pasar Kuliner Semawis pada malam hari (kanan).	99
Gambar 5.6	Aktivitas pasar malam kuliner di depan bangunan toko yang telah tutup.	101
Gambar 5.7	Ruang aktivitas ekonomi pasar malam kuliner di Jalan Gang Warung.....	102
Gambar 5.8	Analisis peralihan teritori ruang Jalan Gang Baru.	103
Gambar 5.9	Ruang jalan sebagai tempat parkir sekaligus tempat berdagang.	105
Gambar 5.10	Luapan aktivitas perdagangan kuliner di Jalan Wotgandul Timur.	106
Gambar 5.11	Ruang aktivitas perdagangan kuliner Cap Kaw King di Jalan Wotgandul Timur.....	109
Gambar 5.12	Analisis peralihan teritori ruang Jalan Wotgandul Timur.....	110
Gambar 5.13	Warung kelontong dalam rumah tinggal yang dibuka di pinggir jalan.....	112

Gambar 5.14	Kegiatan industri rumah tangga di ruang jalan (kiri) dan pedagang mengelilingi ruang jalan perkampungan (kanan).	113
Gambar 5.15	Ruang aktivitas ekonomi di Jalan Sebandaran I.	116
Gambar 5.16	Analisis peralihan teritori ruang Jalan Sebandaran 1.	117
Gambar 5.17	Perbandingan komodifikasi kasus studi ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang.	119
Gambar 5.18	Analisis pengelompokkan peran pengguna ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang.	131
Gambar 5.19	Klasifikasi praktik <i>bottom-up</i> di Jalan Gang Baru.	135
Gambar 5.20	Klasifikasi praktik <i>bottom-up</i> di Jalan Gang Warung.	136
Gambar 5.21	Klasifikasi praktik <i>bottom-up</i> di Jalan Wotgandul Timur.	136
Gambar 5.22	Klasifikasi praktik <i>bottom-up</i> di Jalan Sebandaran 1.	137
Gambar 5.23	Model kuadran keragaman aktivitas <i>bottom-up</i> di ruang jalan Kampung Pecinan Semarang. Sumber: Mela, 2014.	138
Gambar 5.24	Model kuadran aktivitas <i>bottom-up</i> merepresentasikan fragmentasi penggunaan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang.	142
Gambar 6.1	Komodifikasi ruang jalan akibat aktivitas perdagangan di Kampung Pecinan Semarang.	144
Gambar 6.2	Pengelompokkan peran pengguna ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang.	145
Gambar 6.3	Model kuadran merepresentasikan fragmentasi penggunaan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang.	147

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Kajian Teoritis Dalam Kaitannya Terhadap Isu Penelitian	18
Tabel 2.2	Kelompok Peran Aktif dan Pasif pada Lalu Lintas Ruang Terbuka Jalan.....	33
Tabel 2.3	Keterangan aktivitas pada kuadran A,B,C, dan D.....	44
Tabel 3.1	Batasan unit analisis kasus studi.	51
Tabel 3.2	Pemilihan Kasus Studi.....	56
Tabel 3.3	Kajian data berdasarkan sumber data sekunder.	59
Tabel 3.4	Kajian data observasi berdasarkan acuan observasi.....	60
Tabel 3.5	Narasumber pada ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang. ...	61
Tabel 3.6	Acuan panduan pertanyaan.	61
Tabel 3.7	Langkah analisis dalam menjawab pertanyaan pertama.	65
Tabel 3.8	Langkah analisis dalam menjawab pertanyaan kedua.....	65
Tabel 3.9	Langkah analisis dalam menjawab pertanyaan ketiga.	66
Tabel 3.10	Acuan klasifikasi praktik <i>bottom-up</i> pada model kuadran.....	67
Tabel 4.1	Luapan aktivitas perdagangan pada ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang.....	85
Tabel 5.1	Kelompok peran aktivitas di Jalan Gang Baru pada pagi-siang hari (fungsi hunian dan perdagangan pasar tradisional).....	122
Tabel 5.2	Kelompok peran aktivitas di Jalan Gang Baru pada siang-malam hari (fungsi hunian).	122
Tabel 5.3	Kelompok peran aktivitas di Jalan Gang Warung pada pagi-siang hari (fungsi hunian dan perdagangan grosir).....	124
Tabel 5.4	Kelompok peran aktivitas di Jalan Gang Warung pada malam hari di akhir pekan (fungsi hunian dan Pasar Malam Semawis).	125
Tabel 5.5	Kelompok peran aktivitas di Jalan Wotgandul Timur pada pagi-siang hari (fungsi hunian serta perdagangan).....	126
Tabel 5.6	Kelompok peran aktivitas di Jalan Wotgandul Timur pada malam hari (fungsi hunian dan kuliner Cap Kaw King).	127
Tabel 5.7	Kelompok peran aktivitas di Jalan Sebandaran 1 pada pagi-malam hari (fungsi hunian berbasis ekonomi).	129

Tabel 5.8	Analisis klasifikasi praktik <i>bottom-up</i> tiap kasus studi ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang.	132
-----------	---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kajian Historis Kampung Pecinan Semarang Dalam Konteks Urban
- Lampiran 2 Kajian Arsitektur Kampung Pecinan Semarang
- Lampiran 3 Integrasi Pasar Sebagai Sentra Perdagangan Kota Semarang
- Lampiran 4 Data Penggunaan Ruang Jalan Di Kampung Pecinan Semarang

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Pecinan Semarang merupakan sebuah permukiman dengan latar sejarah perkampungan yang dipusatkan bagi masyarakat Tionghoa sejak masa kolonial (*wijkenstelsel*). Kampung Pecinan memegang peran penting dalam dinamika ekonomi kota, khususnya pada sektor perdagangan. Berdasarkan struktur ruang Kota Semarang, kawasan Pecinan terletak pada kawasan strategis pertumbuhan ekonomi kota (*Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031*), berbatasan dengan embrio ekonomi kota lainnya; seperti kawasan Pasar Johar, kawasan Kota Lama, dan kawasan Kauman (Pratiwo 2010; Rosiana 2002; L. M. F. Purwanto 2005). Aktivitas ekonomi menjadi rutinitas keseharian antar sentra perdagangan. Peluang ekonomi tersebut memunculkan daya tarik bagi keberadaan aktivitas ekonomi yang informal, khususnya di Kampung Pecinan Semarang. Aktivitas informal diterima oleh masyarakat setempat sebagai hasil dari praktik komunitas yang inklusif. Pusat keramaian menjadi peluang bagi kegiatan spontan para pelaku aktivitas ekonomi informal ini.

Ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang sebagai ruang publik menjadi wadah berbagai realita aktivitas ekonomi informal tersebut (Micek dan Staszewska 2019; Francis et al. 2012). Aktivitas pasar tradisional, pasar tiban, dan tempat-tempat kuliner tersebar di ruang jalan. Aktivitas ini menggeser peran formal jalan

yang merupakan sebuah prasarana transportasi bagi lingkungan permukiman (*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan*). Aktivitas jual-beli tersebar di sepanjang ruang jalan Kampung Pecinan. Luapan aktivitas perdagangan baik dari ruko maupun lapak pedagang kaki lima menjadi sebuah tren klaim yang tumpah memprivatisasi ruang jalan (Mela 2014; Madanipour 2017; Choironi 2004). Komoditas yang diperdagangkan menjadi daya tarik yang menghadirkan nilai ekonomi bagi penghidupan ruang jalan (Teviningrum 2020). Pada titik ini, perubahan peran jalan oleh keberadaan aktivitas informal menyebabkan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang mengalami komodifikasi.

Fenomena privatisasi dan komodifikasi ruang publik oleh aktivitas informal tersebut dipandang sebagai sebuah gejala fragmentasi pada penggunaan ruang jalan (Mela 2014). Dampak ruang fisik jalan semakin padat dan sempit serta peralihan lantai bangunan menjadi fungsi perdagangan terlihat akibat penggunaan ruang jalan yang mengalami komodifikasi. Isu fragmentasi penggunaan ruang jalan pada Kampung Pecinan Semarang terlihat melalui berbagai perbedaan kepentingan masyarakat dalam menggunakan ruang jalan. Penggunaan ruang jalan tersegmentasi oleh respon masyarakat (*bottom-up*) yang berbeda dari intensi formal ruang jalan (*top-down*). Berbagai kepentingan pasar mendorong tekanan pembangunan formal kawasan, sementara penggunaan ruang jalan semakin kompleks akibat kemunculan aktivitas informal yang turut memanfaatkan kesempatan pasar. Ruang jalan menjadi wadah peraduan aktivitas formal-informal (*contested space*) (Reyes 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fragmentasi penggunaan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang yang disebabkan oleh berbagai peran kepentingan aktivitas masyarakat. Fragmentasi aktivitas ini mewakili realita sosio-spasial masyarakat dalam menggunakan jalan sebagai ruang publik. Sehingga kajian ini bermanfaat sebagai alternatif sekaligus jalan tengah dalam merancang ruang publik, bagi arsitek maupun perancang kota sebagai pelaku praktik *top-down* yang akan berperan mengintegrasikan respon kolektif praktik *bottom-up* masyarakat dalam menggunakan ruang publik tersebut. Secara spesifik, hasil klasifikasi fragmentasi praktik *bottom-up* ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perancang dalam meningkatkan kualitas rancangan ruang jalan sesuai karakter komunitas kawasan Pecinan Semarang di masa yang akan datang.

1.2 Isu Penelitian

Ranah publik jalan di Kampung Pecinan Semarang sangat erat kaitannya terhadap penggunaan jalan sebagai pendukung aktivitas ekonomi masyarakatnya. Tendensi ekonomi ini terus berkembang dan membuka kesempatan bagi masyarakat untuk memanfaatkan peluang publik jalan sebagai ruang untuk mewedahi kepentingan ekonominya. Kepentingan ekonomi ini terlihat melalui privatisasi ruang jalan oleh tempat-tempat perdagangan yang secara informal tersebar di jalan-jalan Pecinan. Kombinasi peran antar pelaku aktivitas secara inklusif bermunculan akibat keberadaan berbagai peluang ekonomi tersebut. Akibatnya, penggunaan formal ruang jalan sebagai prasarana transportasi terkomodifikasi oleh aktivitas ekonomi informal masyarakat. Gejala privatisasi dan komodifikasi jalan oleh kombinasi kolektif praktik *bottom-up* masyarakat sebagai pengguna jalan ini mengakibatkan

penggunaan ruang jalan terfragmentasi. Interaksi antar perbedaan kepentingan pengguna jalan merupakan hasil interpretasi masyarakat dalam menggunakan ruang jalan sebagai wadah aktivitas ekonomi. Keragaman respon praktik masyarakat dalam menggunakan ruang jalan tersebut merepresentasikan isu fragmentasi pada penggunaan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan penelitian sebagai runtutan alur berpikir untuk menguraikan sebab-akibat isu fragmentasi penggunaan ruang jalan pada Kampung Pecinan Semarang.

1. Bagaimana aktivitas ekonomi informal mempengaruhi komodifikasi pada ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang?
2. Bagaimana peran penggunaan jalan akibat komodifikasi ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang?
3. Bagaimana keragaman peran tersebut merepresentasikan fragmentasi pada penggunaan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fragmentasi penggunaan ruang jalan akibat aktivitas *bottom-up* masyarakat yang mengkomodifikasi penggunaan formal ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat positif sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai alternatif dalam merancang ruang publik, bagi arsitek maupun perancang kota sebagai pelaku praktik *top-down* yang akan berperan mengintegrasikan respon kolektif praktik *bottom-up* masyarakat dalam menggunakan ruang publik tersebut. Secara spesifik, hasil klasifikasi fragmentasi praktik *bottom-up* ini dapat menjadi masukan bagi perancang dalam meningkatkan kualitas rancangan ruang jalan sesuai karakter komunitas kawasan Pecinan Semarang di masa yang akan datang.
2. Dapat digunakan sebagai evaluasi bagi pemerintah dalam menata dan mengakui keberadaan aktivitas informal (*formalizing informality*), menjadi jalan tengah bagi pelaku formal dalam menata ruang publik urban, maupun bagi pelaku informal agar semakin mandiri mengembangkan kualitas ruangnya sebagai bagian dari ruang kota.
3. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti terkait kajian sejenis, terutama dalam konteks sosio-spasial dalam arsitektur.

1.5 Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi dengan lingkup pembahasan fisik dan non-fisik terkait konteks sosio-spasial dalam arsitektur sebagai berikut:

1. Lingkup fisik, meliputi ruang terbuka publik berupa ruang jalan yang menjadi wadah berbagai aktivitas ekonomi di Kampung Pecinan Semarang. Pembahasan ruang fisik ini dibatasi pada kajian teritori dalam penggunaan

ruang publik (Habracken 1998; Scheerlinck 2012; Zahnd 1999). Elemen fisik ruang terbuka publik mengandung kedalaman teritorial yang diukur melalui jumlah lintasan batas yang dibutuhkan untuk berpindah, dari ruang terluar (ruang publik) hingga wilayah terdalam (ruang privat) akibat intervensi berbagai agen perkotaan (pelaku *top-down* dan pelaku *bottom-up*). Kedalaman teritori dapat mengalami peningkatan atau penurunan, sesuai penggunaan dan karakteristik ruang jalan.

2. Lingkup non-fisik, meliputi keragaman aktivitas masyarakat setempat dalam menggunakan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang. Studi aktivitas informal difokuskan pada peran kepentingan ekonomi pada penggunaan ruang jalan. Seluruh aktivitas informal merupakan praktik *bottom-up* yang merupakan hasil interpretasi masyarakat terhadap kontrol *top-down* pelaku formal terhadap jalan. Aktivitas *bottom-up* kemudian diklasifikasikan menurut keragaman peran penggunaan ruang jalan (de Vasconcellos 2004) serta situasi yang mendukung terjadinya kombinasi peran kepentingan pengguna jalan (Lydon dan Garcia 2015; Madanipour 2017).

Keterkaitan antar lingkup fisik ruang jalan dan lingkup non-fisik aktivitas pengguna jalan ini kemudian disimpulkan dalam relasi peran pelaku-tempat sesuai karakter penggunaan ruang jalan, yang dijelaskan melalui dimensi *sense of space* (Jorgensen dan Stedman 2001; Ujang dan Dola 2007) dalam membentuk karakter *outdoor living room* pada penggunaan ruang jalan (Samadi, Omar, dan Yunus 2012). Relasi keragaman peran ini merepresentasikan fragmentasi yang terjadi pada penggunaan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang (Löw 2016; Mela 2014; Reyes 2016).

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian deduktif-kualitatif melalui pendekatan sosialistik terhadap ruang jalan. Langkah penelitian secara bertahap meliputi metode pengumpulan data, metode analisa, dan penarikan kesimpulan. Metode penelitian pada sub-bab 1.6 ini merupakan uraian metode penelitian secara umum, metode penelitian secara spesifik dapat dilihat pada bagian Bab 3 Metode Penelitian.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data secara kualitatif dilakukan melalui studi data sekunder, observasi lapangan, serta wawancara. Pengumpulan data berorientasi pada kajian realitia kemunculan aktivitas informal, kehidupan ekonomi pada ruang jalan, serta ragam kepentingan peran para pengguna jalan.

a. Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui studi literatur terkait kajian latar belakang perkembangan ekonomi di kawasan Pecinan Semarang. Kajian historis ini difokuskan pada kemunculan tempat-tempat perdagangan yang mendukung peningkatan peluang ekonomi di Kawasan Pecinan Semarang. Kemunculan aktivitas ekonomi ini pada dasarnya berasal dari informalitas masyarakat setempat yang memanfaatkan keramaian ruang jalan sebagai wadah promosi komoditas perdagangan (Liem 1931; Pratiwo 2010). Studi ini menekankan peran penting Kampung Pecinan Semarang sebagai sentra perdagangan yang turut mengembangkan perekonomian kota (Choironi 2004; L. M. F. Purwanto 2005; Rosiana 2002; Widodo 1990; Teviningrum 2020; E. Purwanto 2010).

b. Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan melalui dokumentasi foto dan video situasi ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang. Detail-detail aktivitas yang terekam ditelaah sebagai data ragam pelaku aktivitas masyarakat dalam penggunaan ruang jalan. Pengamatan lapangan ini kemudian didukung dengan pengamatan peta satelit kawasan secara virtual melalui earth.google.com dan pengamatan peta kawasan yang dipublikasikan oleh Pemerintah Kota Semarang melalui Atlas Infrastruktur Kota Semarang (Humanitarian OpenStreetMap Team 2019) dan One Map Semarang (Dinas Penataan Ruang Kota Semarang). Pengamatan peta yang menunjukkan subdivisi bangunan terhadap jalan ini dijadikan sebagai acuan yang mewakili penggunaan formal ruang jalan.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan masyarakat yang secara rutin menggunakan jalan sebagai narasumber, yakni penghuni sebagai pelaku kegiatan sehari-hari (Ibu Ratna dan Ibu Merry), serta para pelaku aktivitas ekonomi pada kawasan Pecinan Semarang (Ibu Tjoe Lie, Ibu Titin, Ibu Susan, Ibu Kawit, Bapak Jamal, Bapak Roni, dan Bapak Agus). Pengalaman rutin para pengguna jalan ini dijadikan sebagai data realita interaksi keragaman peran masyarakat dalam menggunakan ruang jalan sebagai wadah aktivitas ekonomi. Hasil wawancara ini dapat pula menjadi data sejarah lisan atas perkembangan aktivitas ekonomi informal pada kawasan.

1.6.2 Metode Analisa dan Pengolahan Data

Analisa penelitian menggunakan kombinasi pendekatan metode survei analitis (*analytical survey*) (Gray 2013) dan studi kasus (Groat dan Wang 2013). Survei

analitis dilakukan dengan menguraikan jawaban dari pertanyaan penelitian berdasarkan kajian teoritis dan studi masing-masing kasus.

a. Survei analitis (*Analytical Survey*)

Metode ini dilakukan untuk menguji teori di lapangan melalui eksplorasi hubungan antar variabel. Survei analitis sangat terstruktur dan menekankan pada pemilihan sampel acak secara teliti, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan sesuai situasi atau konteks tertentu (Gray 2013).

Pada penelitian ini, teori terkait isu penelitian digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel pelaku aktivitas dan penggunaan ruang jalan. Sedangkan pemilihan sampel secara kualitatif diwakili oleh pemilihan kasus studi ruang-ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang. Struktur survei analitis pada penelitian secara runtut difokuskan pada:

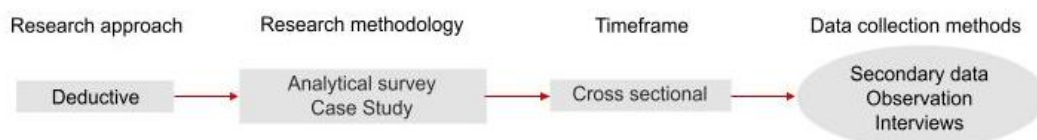
- Pendekatan deduktif bahwa keragaman aktivitas informal merepresentasikan isu fragmentasi penggunaan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang.
- Identifikasi terhadap Kampung Pecinan Semarang sebagai populasi penelitian.
- Kriteria pemilihan ruang jalan sebagai kontrol terhadap variabel.
- Hasil pengolahan data-data kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- Hasil generalisasi berupa fragmentasi penggunaan ruang jalan yang disebabkan oleh relasi keragaman aktivitas masyarakat di Kampung Pecinan Semarang.

b. Studi Kasus

Metode survei analitis kemudian diperjelas dengan melakukan kombinasi terhadap metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan untuk menyelidiki sebuah fenomena atau konteks melalui pertanyaan empiris. Karakteristik utama untuk mengidentifikasi hasil metode studi kasus ini antara lain; (1) fokus pada satu atau beberapa kasus berdasarkan realita, (2) kemampuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat, (3) pengembangan teori pada tahap rancangan penelitian, (4) penggunaan sumber data yang beragam, dan (5) kekuatan hasil akhir generalisasi (Groat dan Wang 2013).

Karakteristik utama metode studi kasus ini dijadikan sebagai acuan analisis berdasarkan realita penggunaan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang. Tahap analisa penelitian disusun berdasarkan metode ini, berorientasi pada analisis hubungan sebab-akibat pelaku aktivitas terhadap ruang jalan, pengembangan teori serta keragaman sumber data, sehingga menghasilkan generalisasi akhir yang kuat.

Penelitian ini merupakan penelitian jangka pendek, mengadopsi studi *cross-sectional* dengan menggunakan pendekatan '*snapshot*' pengumpulan data pada waktu tertentu (Gray 2013). Elemen-elemen yang digunakan dalam proses analisis penelitian ini dirangkum pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Elemen dalam proses penelitian.
Sumber: Dikembangkan dari Gray, 2013.

1.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan usaha generalisasi dari hasil analisa model kuadran metodologis ruang yang merepresentasikan fragmentasi penggunaan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang (Löw 2016; Mela 2014). Kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian didapat dengan melakukan kombinasi studi eksplorasi (*exploratory*), studi deskriptif, dan studi penjelasan (*explanatory*) dalam menjawab pertanyaan penelitian (Gray 2013; Groat dan Wang 2013).

a. Studi eksplorasi (*exploratory*)

Studi ini digunakan untuk menelusuri fenomena yang terjadi dan mengajukan pertanyaan mengenai hal tersebut. Penelusuran ini bermanfaat apabila pengetahuan mengenai suatu fenomena belum banyak diketahui. Studi eksplorasi dapat dilakukan melalui pencarian literatur, berbicara dengan para ahli sesuai bidang, dan mengadakan wawancara dengan kelompok tertentu. Studi ini searah dengan metode pengambilan data yang telah dilaksanakan. Setelah fokus studi berhasil diungkapkan secara jelas melalui studi eksplorasi, barulah penelitian dapat dilanjutkan melalui studi eksplanatori.

b. Studi deskriptif

Tujuan dari studi deskriptif ialah memberikan gambaran tentang suatu fenomena berdasarkan realita. Studi deskriptif berusaha untuk 'menggambarkan' situasi, orang, atau peristiwa; serta menunjukkan keterkaitan antar realita tersebut. Kelemahan studi ini yang tidak dapat menjelaskan alasan terjadinya suatu peristiwa menjadi perhatian dalam proses penarikan kesimpulan. Sehingga dilakukan kombinasi studi dengan studi eksplorasi dan studi eksplanasi sebagai pendukung untuk menemukan kesimpulan penelitian.

c. Studi penjelasan (*explanatory*)

Studi ini mengutarakan kejelasan dan menilai informasi yang telah dideskripsikan. Sehingga apabila studi deskriptif menanyakan jenis pertanyaan 'apa', studi *explanatory* berusaha menanyakan pertanyaan 'mengapa' dan 'bagaimana'. Pada penelitian ini, studi *explanatory* digunakan untuk menekankan penemuan hubungan sebab-akibat antar realita yang telah dieksplorasi dan dideskripsikan.

Kesimpulan diperoleh secara beruntut mengikuti alur pertanyaan penelitian; (1) studi *exploratory* dan studi deskriptif komodifikasi ruang jalan oleh aktivitas informal, (2) studi deskriptif dan studi *explanatory* kombinasi peran pengguna jalan, serta (3) studi *explanatory* interaksi antara berbagai kepentingan peran, sehingga mampu merepresentasikan fragmentasi penggunaan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi dalam lima bab sebagai berikut:

BAB 1 – PENDAHULUAN

Pada bab ini, Penulis membahas latar belakang, isu penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, lingkup penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan, dan alur penelitian.

BAB 2 – KERANGKA DASAR TEORI

Pada bab ini, Penulis memaparkan dan menelaah dasar teori berdasarkan isu penelitian terkait, yakni mengenai kajian literatur jalan sebagai ruang terbuka publik perkampungan, komodifikasi ruang jalan perkampungan, keragaman

peran dalam penggunaan ruang jalan, serta fragmentasi penggunaan ruang jalan sebagai titik berangkat untuk menyusun rancangan analisis.

BAB 3 – METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan metode penelitian sebagai cara spesifik yang dipilih untuk menjawab isu penelitian. Pemilihan metode dalam penelitian terkait dengan telaah dasar teori yang telah dipaparkan, terdiri atas langkah-langkah penelitian, batasan fisik kasus studi, kriteria pemilihan kasus studi, metode pengumpulan data, metode analisis, dan penarikan kesimpulan.

BAB 4 – KEHIDUPAN RUANG JALAN DI KAMPUNG PECINAN SEMARANG

Pada bab ini, Penulis mendeskripsikan hasil pengumpulan data sekunder dan data primer berupa observasi lapangan berupa kondisi fisik, serta wawancara yang mewakili kondisi non-fisik aktivitas perdagangan di ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang. Kajian pada bab ini secara beruntut menjabarkan peran aktivitas ekonomi dalam skala kota (kajian makro kasus studi), perkembangan aktivitas perdagangan dalam skala kawasan (skala meso kasus studi), dan kehidupan masyarakat di ruang jalan (skala mikro kasus studi).

BAB 5 – ANALISIS MODEL KUADRAN FRAGMENTASI PENGGUNAAN RUANG JALAN DI KAMPUNG PECINAN SEMARANG

Pada bab ini, Penulis membandingkan hasil pengumpulan data terhadap dasar teori sesuai rancangan metode analisa yang direplikasi pada keempat kasus studi ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang. Pembahasan mengungkapkan secara bertahap menjawab pertanyaan penelitian; (1)

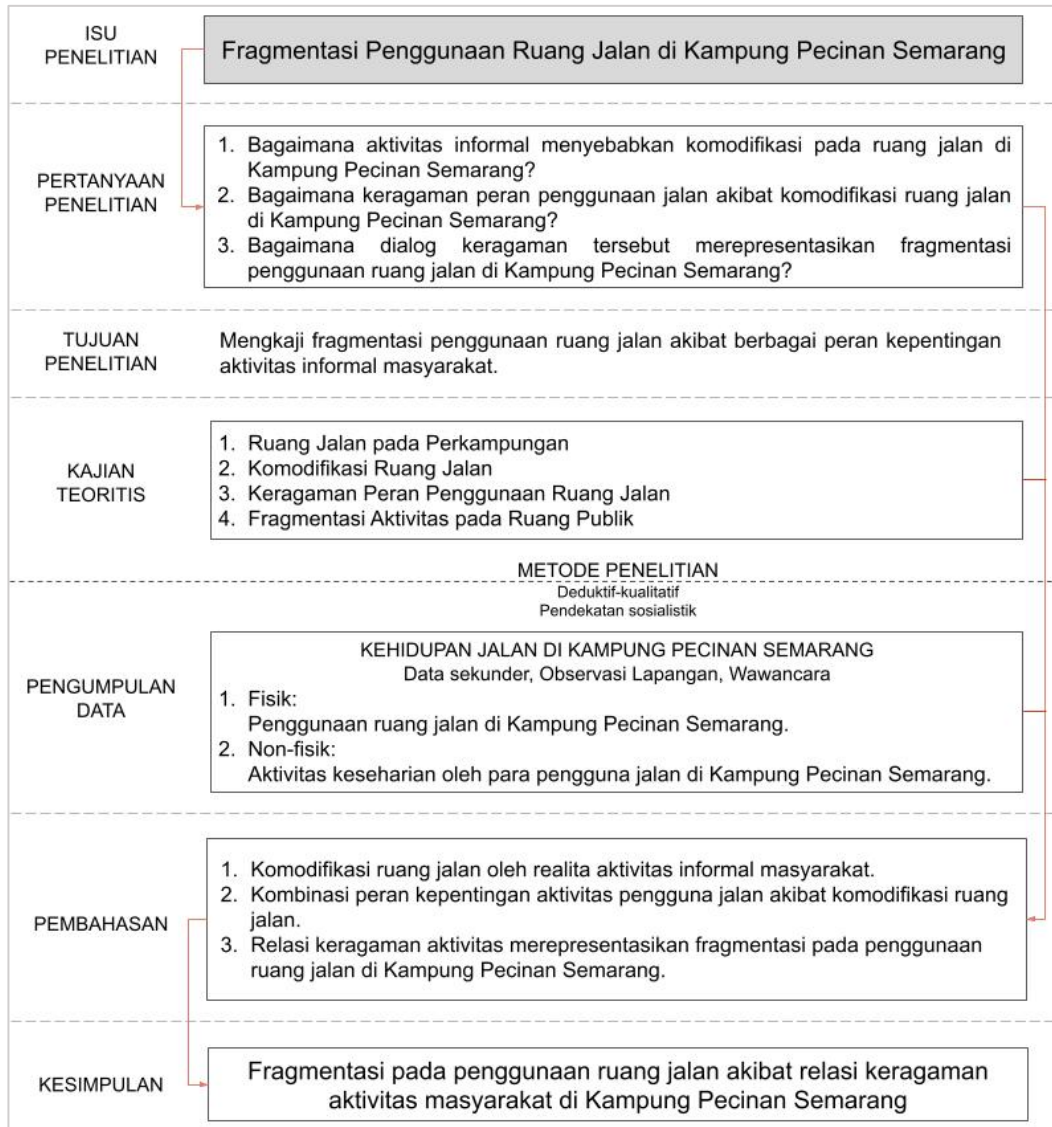
Pengaruh aktivitas perdagangan terhadap komodifikasi ruang jalan, (2) Keragaman peran penggunaan ruang jalan akibat komodifikasi ruang jalan, dan (3) Klasifikasi aktivitas *bottom-up* dalam merepresentasikan fragmentasi penggunaan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang.

BAB 6 – KESIMPULAN

Pada bab ini, Penulis menguraikan generalisasi temuan penelitian yang diperoleh melalui bab pembahasan. Uraian ini merupakan sintesa dari jawaban pertanyaan penelitian yakni (1) Komodifikasi ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang, (2) Peran penggunaan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang, dan (3) Fragmentasi penggunaan ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang. Demikian kesimpulan mewakili tercapainya tujuan penelitian, bahwa fragmentasi penggunaan ruang jalan terjadi akibat interaksi keragaman aktivitas *bottom-up* yang mengkomodifikasi penggunaan formal ruang jalan di Kampung Pecinan Semarang.

1.8 Alur Penelitian

Gambar 1.2 berikut menunjukkan skema alur penelitian sebagai rangkaian proses penulisan penelitian.



Gambar 1.2 Skema Alur Penelitian

